RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
Volume 10 Nomor 1 Edisi April 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 1 SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

[1]Hani Subakti
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Email: hanisubakti@uwgm.ac.id

Abstract, *The Independent Curriculum is the latest policy of the Ministry of Education and Culture which aims to provide freedom and flexibility to educational units in designing learning according to the needs of students. SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Samarinda City as the 1st Generation School of Mover is one of the early implementers of this curriculum. This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum at the school, focusing on the challenges, strategies, and impacts of learning on students. The research method used is qualitative descriptive with data collection through interviews, observations, and documentation studies. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify implementation patterns and obstacles faced. This study fills the gap in empirical research related to the implementation of the Independent Curriculum in elementary schools, especially in the East Kalimantan region, while presenting a multi-stakeholder perspective that is rarely raised. The novelty of this study lies in the comprehensive approach that integrates the experiences of teachers, students, and principals in one study. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum increases students' creativity and learning independence, although there are obstacles in teacher understanding and limited resources. The application of thematic learning and authentic assessment are the main supporting factors for success. The Independent Curriculum has made a positive contribution to improving the quality of learning at SD Negeri 021 Sungai Kunjang, but requires ongoing support from the government and the community to be optimal.*

Keywords: *Independent Curriculum; implementation; School Mover; thematic learning; authentic assessment.*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan

pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Syam et al., 2024). Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengembangan kreativitas, kemandirian, serta penguatan kompetensi siswa secara holistik (Zainuri et al., 2024). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung bersifat seragam dan kaku, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan sekolah dalam menentukan strategi pembelajaran (P. B. Purba et al., 2023). Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat tergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan manajemen sekolah yang efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk menilai efektivitas dan kendala yang dihadapi di lapangan.

SD Negeri 021 Sungai Kunjang Kota Samarinda merupakan salah satu Sekolah Penggerak angkatan pertama yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh. Sekolah Penggerak memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi pendidikan melalui penerapan inovasi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif (Salehudin et al., 2024). Namun, dalam implementasinya, sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, pemahaman guru yang belum merata terhadap kurikulum, serta kurang optimalnya fasilitas pendukung pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka (Mujiburrahman et al., 2023). Dengan demikian, analisis mendalam mengenai proses implementasi di sekolah ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya gap antara kebijakan kurikulum dengan praktik pelaksanaannya di lapangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan dukungan sarana prasarana (Anridzo et al., 2022). Kurangnya pelatihan intensif bagi guru seringkali menjadi kendala utama dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru yang diusung oleh Kurikulum Merdeka (Salamun et al., 2023). Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran inovatif juga berdampak pada rendahnya efektivitas implementasi. Hal ini membuka peluang bagi penelitian yang fokus pada evaluasi dan pemetaan kendala serta strategi solusi dalam konteks sekolah dasar, khususnya Sekolah Penggerak di daerah Kalimantan Timur. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan studi empiris yang ada.

Adapun kelebihan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dalam satu kajian, sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai dinamika implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, lokasi penelitian yang berada di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, masih minim kajian terkait kurikulum terbaru hingga menambah nilai kebaruan studi ini. Pendekatan multi-stakeholder ini penting untuk memahami berbagai dimensi tantangan dan peluang yang ada sehingga dapat merumuskan rekomendasi yang tepat sasaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan implementasi kurikulum di sekolah dasar baik di tingkat lokal ataupun dalam skala nasional.

Sejatinya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pembelajaran tematik dan asesmen autentik menjadi aspek utama yang ditujukan untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa (Windayanti, Mihrab Afnanda, et al., 2023). Namun, kendala yang sering muncul meliputi kurang optimalnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip kurikulum dan keterbatasan sumber daya sekolah (Dowansiba & Hermanto, 2022). Hal ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah (Mukmin, Subakti, Sulaiman, et al., 2024). Evaluasi menyeluruh terhadap implementasi kurikulum sangat diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus mengembangkan solusi yang efektif (Umurohmi et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik dan merata.

Dalam penelitian ini tentunya memiliki novelty yang terletak pada pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah dalam satu kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Penelitian ini mengisi kekosongan dalam studi empiris terkait penerapan kurikulum baru di Provinsi Kalimantan Timur, yang masih minim penelitian serupa. Keunikan lainnya terletak pada penggunaan pendekatan multi-stakeholder yang memberikan gambaran holistik tentang tantangan, strategi, serta dampak dari pembelajaran tematik dan asesmen autentik terhadap kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting dukungan kepala sekolah dalam mendorong inovasi dan budaya belajar yang berpusat pada siswa.

Jadi berdasarkan atas uraian-uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Penelitian ini mengeksplorasi kendala, strategi, serta dampak pembelajaran yang terjadi selama penerapan kurikulum. Temuan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif sebagai bahan evaluasi sekaligus rekomendasi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan (R. A. Purba et al., 2024). Selain itu, hasil studi ini juga akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam rangka mendukung transformasi pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Kajian Pustaka

Hadirnya implementasi kurikulum merupakan sebuah keniscayaan dan bagian dari proses panjang dalam penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Utami et al., 2022). Saat ini kurikulum bukan hanya sekadar dokumen, tetapi juga proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistemtis (Rofiki et al., 2024). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi difokuskan pada pemberian kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan metode

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar di sekolah (Mukmin, Bariah, et al., 2024). Teori ini sangat relevan untuk memahami bagaimana fleksibilitas kurikulum dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa, serta tantangan yang muncul dalam penerapannya di sekolah masing-masing (Triyono et al., 2023).

Selain itu pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah (Kholifah et al., 2024). Pendekatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Selain itu, asesmen autentik yang menekankan penilaian berdasarkan tugas nyata dan kontekstual memberikan peluang bagi siswa untuk menunjukkan kompetensi secara lebih luas (Kholifah et al., 2023). Kurikulum Merdeka mengadopsi kedua teori ini sebagai pilar utama untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kemandirian belajar (Suryani et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, terdapat penelitian yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran tematik dan asesmen autentik meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Ada pula penelitian sebelumnya yang telah menyoroti pentingnya pelatihan guru sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum baru yang diterapkan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur masih belum ada, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan dan penelitian sebelumnya, kerangka teori dalam penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: (1) implementasi kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; (2) pembelajaran tematik dan asesmen autentik, sebagai metode dan teknik penilaian yang mendukung Kurikulum Merdeka; serta (3) faktor pendukung dan penghambat, seperti kesiapan guru, fasilitas, dan dukungan manajemen sekolah. Kerangka ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berjalan di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, termasuk kendala dan solusi yang akan diberikan.

Sejalan dengan hal itu semua penelitian ini hadir untuk mengisi celah (gap) yang ada di dalam literatur dan terkait pada implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di Provinsi Kalimantan Timur, yang masih minim kajian mengenai kurikulum baru ini. Berdasarkan studi terdahulu telah menunjukkan adanya perbedaan antara kebijakan dan praktik di lapangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan dukungan fasilitas. Namun, banyak penelitian yang hanya fokus pada aspek guru atau hanya di wilayah tertentu, sementara penelitian ini mengintegrasikan perspektif multi-stakeholder yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa secara bersamaan. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tantangan dan strategi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat seperti pemahaman guru yang bervariasi dan keterbatasan fasilitas. Oleh

karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai implementasi kurikulum di sekolah dasar, khususnya di daerah yang belum banyak mendapatkan perhatian seperti di Provinsi Kalimantan Timur

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara rinci dan mendalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara komprehensif, termasuk pengalaman, persepsi, dan praktik yang dijalankan oleh para pelaku di lapangan (Widyastuti et al., 2022). Metode ini dianggap sangat sesuai untuk menggali konteks sosial dan budaya sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum (Pakpahan et al., 2022).

Adapun lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu pada SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda yang terletak di pusat kota dan merupakan salah satu Sekolah Penggerak angkatan pertama yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan representatif terhadap pelaksanaan kurikulum dalam konteks sekolah penggerak di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Subjek penelitian dipilih sesuai dengan harapan dapat menganalisis secara lengkap terdiri atas guru, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan peran dalam implementasi kurikulum (Mukmin, Subakti, Rosadi, et al., 2024). Total informan yang diwawancarai berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 8 guru, 1 kepala sekolah, dan 6 siswa. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara sendiri digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Salehudin et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan studi dokumentasi mencakup analisis dokumen kurikulum, silabus, dan hasil penilaian siswa (Sudarmanto et al., 2022). Jadi data-data yang diperoleh langsung dapat dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 021 Sungai Kunjang Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur telah

menunjukkan kemajuan signifikan dalam proses pembelajaran. Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan pembelajaran tematik dan asesmen autentik menjadi salah satu strategi utama yang diadopsi (Windayanti, Afnanda, et al., 2023). Namun, ditemukan pula beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman guru yang bervariasi, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan. Siswa melaporkan peningkatan motivasi dan kemandirian belajar sejak kurikulum diterapkan.

Berikut ini tabel ringkasan hasil observasi dan wawancara terkait aspek implementasi Kurikulum Merdeka.

Aspek Implementasi	Keterangan	Tingkat Keberhasilan
Pemahaman Guru	Variatif, sebagian sudah menguasai konsep	75%
Pembelajaran Tematik	Dilaksanakan secara rutin dan interaktif	85%
Asesmen Autentik	Sudah diterapkan dengan variasi Teknik	80%
Fasilitas Pendukung	Terbatas, terutama media pembelajaran digital	60%
Motivasi dan Kemandirian Siswa	Meningkat signifikan sejak kurikulum diterapkan	90%

Tabel 1. Tingkat keberhasilan berdasarkan hasil penilaian kualitatif informan dan observasi lapangan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda memperlihatkan bahwa fleksibilitas dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran sangat diapresiasi oleh guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi sesuai karakteristik peserta didik (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Namun, tingkat pemahaman guru terhadap konsep kurikulum ini masih beragam dan diperlukan pelatihan dan pendampingan guru masih perlu diperkuat.

Pembelajaran tematik yang diterapkan secara rutin mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan memudahkan guru dalam mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar (Nafi'ah et al., 2023). Selain itu, asesmen autentik yang beragam memberi peluang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan secara kontekstual dan kreatif. Pendekatan ini membantu menumbuhkan kemandirian belajar dan motivasi yang lebih tinggi, seperti yang dilaporkan oleh siswa dalam penelitian ini.

Namun, ditemukan keterbatasan fasilitas terutama media pembelajaran digital menjadi hambatan signifikan dalam implementasi kurikulum, terutama dalam

mengakomodasi variasi gaya belajar siswa (Efendi et al., 2022). Hal ini menunjukkan perlunya dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Selain itu strategi pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi kebutuhan yang mendesak agar dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum baru (Suhelayanti et al., 2023).

Selain itu keberhasilan pembelajaran tematik dan asesmen autentik di sekolah ini juga dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah yang proaktif dalam mendorong inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kepemimpinan sekolah yang responsif menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam perubahan budaya belajar (Ramadhani et al., 2022). Jika dilihat dari perspektif siswa, peningkatan motivasi dan kemandirian belajar menjadi indikator positif keberhasilan kurikulum ini. Siswa merasa lebih bebas mengekspresikan kreativitas dan mampu belajar sesuai dengan minatnya, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Anridzo et al., 2022).

Meski demikian, hasil penelitian ini juga menegaskan perlunya evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi kendala yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan implementasi kurikulum dapat terus ditingkatkan demi mutu pendidikan yang lebih (Saputro et al., 2022). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 021 Sungai Kunjang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik namun masih perlu penguatan di beberapa aspek. Hal ini sejalan dengan literatur yang menggarisbawahi pentingnya sinergi antara sumber daya manusia dan fasilitas pendukung dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun dampak signifikan yang dihasilkan dalam penelitian ini ke depannya diharapkan mampu memberikan kontribusi besar terhadap studi dan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang tantangan dan solusi dalam penerapan kurikulum di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah Kalimantan Timur, yang sebelumnya minim perhatian dalam studi tersebut. Dengan menganalisis pengalaman langsung dari guru, siswa, dan kepala sekolah, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai efektivitas dan dampak Kurikulum Merdeka di konteks yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023). Selain itu, temuan-temuan tentang perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan peningkatan fasilitas pendidikan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini juga berpotensi memberikan arah baru bagi penelitian yang berfokus pada fleksibilitas kurikulum, inovasi dalam metode pembelajaran, dan peran multi-stakeholder dalam keberhasilan pendidikan(Subakti et al., 2024).

Kesimpulan

Sejatinya hadirnya implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur telah menunjukkan perkembangan positif terutama dalam penerapan pembelajaran tematik dan asesmen autentik yang mampu meningkatkan kreativitas serta kemandirian belajar siswa di sekolah. Hadirnya kefleksibilitasan dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Namun, masih ada beberapa pemahaman dari guru terhadap konsep kurikulum yang bervariasi, sehingga pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut dikemudian hari.

Selain itu, jika dilihat dari keterbatasan fasilitas pendukung, khususnya media pembelajaran digital, menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum. Dukungan kepala sekolah dan kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan turut menjadi faktor penting untuk mengatasi hambatan dan mendorong keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada penguatan sumber daya manusia serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala, SD Negeri 021 Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur telah berhasil menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan sinergi yang tepat antara guru, sekolah, dan pemerintah, pelaksanaan kurikulum dapat terus ditingkatkan demi mutu pendidikan yang lebih optimal dan berkelanjutan demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8812–8818. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990

Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). Strategi kepala sekolah menengah atas dalam menyiapkan sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(2), 125–137.

Efendi, M. Y., Salamun, S., Mahatmaharti, R. A. K., Arvianti, A., Suhartati, T., Subakti, H., Sari, A. C., Panjaitan, M. M. J., Sunawi, S., & Purwaningtyas, A. (2022). *Asas-Asas Pendidikan: Konsep dan Teori*. Yayasan Kita Menulis.

Kholifah, N., Majid, N. W. A., Subakti, H., Putri, G. E., Suyitno, & Zuhri, M. T. (2023). Contribution of Local Product Purchase Policy to Improvement of the 21st Century Learning. *WSEAS Transactions on Systems*, *22*, 231–241. https://doi.org/10.37394/23202.2023.22.24

Kholifah, N., Nurtanto, M., Kassymova, G. K., Subakti, H., & Hamid, M. A. (2024). Evidence of positive influence: soft skills competence and organizational culture on innovative work behavior. *Journal of Education and Learning*, *18*(4), 1158–1165.

https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21018

Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(1), 39–48. https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019

Mukmin, M., Bariah, S., Subakti, H., Sinaga, E. M., Yudhistira, D., Purba, S., Susiyati, S., Simarmata, E. J., Isminarni, S., & Al Haddar, G. (2024). *Pengelolaan Pengajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Mukmin, M., Subakti, H., Rosadi, K., Nuraini, N., Maryam, M., Al Arifi, N., Taufik, M., Radiyah, I., Wiwik, A., & Idris, A. R. (2024). *Metode Khusus Pembelajaran PAI di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.

Mukmin, M., Subakti, H., Sulaiman, S., Zainuri, H., Saputro, A. N. C., Sihaloho, M., Awal, R., Labuem, S., Yusuf, B., & Kholifah, N. (2024). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.

Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1–12. https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index.

Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., Mukhoirotin, M., Karwanto, K., Tasrim, I. W., & Kato, I. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.

Purba, P. B., Subakti, H., Sasferi, N., Munfarikhatin, A., Gusmana, I., Walukow, D. S., & Lahinda, J. (2023). *Desain Pembelajaran Pendidikan Menengah Yang Efektif dalam Kurikulum Merdeka*. Yayasan Kita Menulis.

Purba, R. A., Simarmata, J., Subakti, H., Mukmin, M., Ferwati, W., Nurtanto, M., Ritonga, M. W., Suleman, N., Anjarwati, F., & Ray, S. A. (2024). *Pendidikan Berbasis Platform Digital: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.

Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., Haeruman, L. D., Sianipar, L. K., Sanjaya, L. A., & Fidhyallah, N. F. (2022). *Pengantar strategi pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, *1*(4), 32–41. https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jcps

Rofiki, I., Subakti, H., Yudhistira, D., Yurfiah, Y., Sinaga, E. M., Suleman, N., Kunusa, W. R., Simarmata, J., Nurlely, L., & Pikoli, M. (2024). *Strategi dan Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Salamun, S., Subakti, H., Simarmata, N. I. P., Purwanti, E., Pratiwi, I. I., Pohan, M. M., Anwar, K., Zebua, A. M., Kunusa, W. R., & Tasrim, I. W. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Salehudin, M., Suparmi, S., Nurdaniati, N., Panggih, P., & Subakti, H. (2024). Pendampingan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Kota Bontang. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 17–33. https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i1.17-33

Salehudin, M., Zurqoni, Z., Robingatin, R., Syobah, S. N., Janah, F., Rorimpandey, W.

H. F., & Subakti, H. (2023). Mobile Learning With Discord Application as Creative Teaching. *TEM Journal*, *12*(3), 1697–1705. https://doi.org/10.18421/TEM123-51

Saputro, A. N. C., Kuswandi, S., Purba, S., Aswan, N., Ermawati, E. A., Yuniwati, I., Kato, I., Yustita, A. D., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417

Subakti, H., Masrur, M., Purba, S., Ridwan, M., Tangio, J. S., Damayanti, T., Simarmata, J., Kunusa, W. R., Ruchiyat, M. G., & Sumanik, N. B. (2024). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.

Sudarmanto, E., Yenni, Y., Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetio, A., Umara, A. F., Susiati, A., Hardono, J., Harizahayu, H., & Harianja, J. K. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. yayasan kita menulis.

Suhelayanti, S., Al Haddar, G., Yurfiah, Y., Purwanti, E., Sari, M., Syamsiah, Z., Subakti, H., Juliana, J., Munthe, A. P., & Sastri, L. (2023). *Penilaian Pembelajaran MI/SD*. Yayasan Kita Menulis.

Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 773–779.

Syam, S., Marbun, T., Nasbey, H., Saputro, A. N. C., Simarmata, J., Sumanik, N. B., Suleman, N., Subakti, H., & Zainuri, H. (2024). *Transformasi Kurikulum: Menyongsong Era Pendidikan Baru di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.

Triyono, M. B., Mutohhari, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining the Mediating-Moderating Role of Entrepreneurial Orientation and Digital Competence on Entrepreneurial Intention in Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, *15*(1), 116–127. https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.011

Umurohmi, U., Ramadhani, Y. R., Astuti, R. N., Purba, S., Masri, S., Astari, W., Kunusa, W. R., Lestari, I. W., Mukmin, M., & Subakti, H. (2024). *Pengantar Microteaching*. Yayasan Kita Menulis.

Utami, N. R., Subakti, H., Salamun, S., Suesilowati, S., Simarmata, J., Kuswandi, S., Ferwati, W., Arvianti, A., Fahmi, A. I., & Mahatmaharti, A. K. (2022). *Pengantar Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Widyastuti, A., Subakti, H., Gaol, R. L., Sinaga, R., Sari, H., Al Haddar, G., Yurfiah, Y., Saputro, A. N. C., Wibowo, F. C., & Susanti, D. (2022). *Media dan sumber belajar*. Yayasan kita menulis.

Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, & Sabil Mokodenseho. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *6*(1), 2056–2063.

Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *6*(1), 2056–2063. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197

Zainuri, H., Subakti, H., Tawakkal, M. I., Umurohmi, U., Saputro, A. N. C., Mukmin, M., Simarmata, J., Pratiwi, I. I., & Iwan, I. (2024). *Revolusi Kurikulum: Membangun Pondasi Pendidikan Abad ke-21*. Yayasan Kita Menulis.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License